

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Peran Sektor Basis Dalam Mengurangi Disparitas Pendapatan Di Kawasan Subosukawonosraten Provinsi Jawa Tengah” sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, Kawasan Subosukawonosraten memiliki 12 sektor basis, yakni sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor perdagangan, transportasi dan pergudangan, penyedia akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
2. Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson, tingkat disparitas pendapatan dari tahun 2017 hingga 2020 selalu meningkat yakni dari 0,374 pada tahun 2017 menjadi 0,403 pada tahun 2020.
3. Berdasarkan hasil Tipologi Klassen daerah menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 kota yang masuk dalam kategori maju tapi tertekan (kuadran II), terdapat 4 kabupaten yang masuk ke kategori berkembang cepat (kuadran III), sedangkan 2 kabupaten lainnya masuk kedalam kategori tertinggal (kuadran IV).
4. Hanya terdapat 2 sektor basis yang mampu dalam mengurangi tingkat disparitas pendapatan di kawasan Suosukawonosraten, yakni sektor

transportasi dan pergudangan serta sektor jasa pendidikan. Sektor basis yang memiliki peran paling besar dalam mengurangi disparitas pendapatan kawasan Subosukawonosraten adalah sektor transportasi dan pergudangan. Dimana tingkat disparitas pendapatan dengan sektor transportasi lebih rendah jika dibandingkan tanpa memasukkan sektor transportasi, yakni dengan rata-rata persentase perubahan sebesar 1.8626%.

5.2 Saran

Dalam hal ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya kebijakan pemerintah dengan memprioritaskan pembangunan daerah yang relatif tertinggal tanpa mengabaikan daerah maju tetapi tertekan (kuadran II) dan daerah berkembang cepat (kuadran III) dengan memberikan pembiayaan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas SDM berupa pendidikan, pelatihan serta kebijakan pembangunan dengan mengoptimalkan potensi ekonomi daerah yang menggunakan teknologi lebih modern.
2. Pemerintah daerah hendaknya semakin aktif dalam pemasaran dan promosi potensi wilayah dengan penguatan kelembagaan Badan Koordinasi Antar Daerah (BKAD) dengan terlaksananya kerjasama antar daerah di bidang tenaga kerja, pariwisata, perdagangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar merangsang investasi baru melalui kebijakan daerah dengan mempermudah perijinan usaha dan keringanan pajak, sebagai upaya terciptanya suatu kerjasama yang saling menguntungkan antar daerah. memperluas infrastruktur terkait pasokan listrik, air bersih,

telekomunikasi, serta mengembangkan jaringan transportasi seperti jalur kereta api dan jalan tol trans jawa sebagai penghubung daerah Joglosemar yang melewati Surakarta dan Boyolali yang secara tidak langsung menambah pusat pertumbuhan baru.

3. Pemerintah daerah perlu mengembangkan sektor ekonomi basis yang memiliki daya saing secara merata, melibatkan dan dirasakan seluruh elemen masyarakat agar disparitas pendapatan yang terjadi tidak semakin meningkat. Perlunya kebijakan pembangunan daerah yang lebih terarah sesuai dengan potensi ekonomi serta memberikan pelatihan berwiraswasta kepada para pelaku sektor potensial sehingga terciptanya lapangan pekerjaan baru serta menguatkan industri berbasis rakyat dengan pengembangan destinasi wisata.